

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEHAT PADA REMAJA DIDESA LUBUK SUKON KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023

Yuli Zuhkrina¹⁾, Martina²⁾, Jalilah Azizah Lubis³⁾, Fatma Suryani Harahap⁴⁾

^{1,2)}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

^{3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id

Abstract

Adolescence is the most vulnerable period in every human's life, because this period is a period of testing all the information obtained, but not being able to solve the problems that arise optimally. Extra assistance is needed, because this period is a period full of trials and shocks and causes stress due to unfulfilled expectations, so that very complex teenage problems are clearly visible. Reproductive health problems that can occur include premarital sexual behavior, drugs and HIV/AIDS. The aim of this counseling is to increase teenagers' knowledge about healthy reproductive health in Lubuk Sukon village, Ingin Jaya Sub District, Aceh Besar District. The method used in this counseling was pre-test and post-test using questionnaires and question and answer lectures with the number of respondents attending as many as 87 people. The pre-test results for teenagers who attended the counseling activities were in the Poor category, namely 52 people (59.77%) and after being given counseling, the respondents' knowledge was in the good category, 69 (79.31%). The conclusion was that there was a very significant increase in knowledge among respondents after being given education in the form of counseling about healthy reproductive health.

Keywords: Reproductive Health, Adolescents.

Abstrak

Usia remaja menjadi masa yang paling rawan dalam setiap kehidupan manusia, karena dimasa ini merupakan masa uji coba terhadap segala informasi yang didapat, namun belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan secara maksimal. Perlu pendampingan yang ekstra, karena pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan ujicoba dan goncangan dan menimbulkan stress terhadap suatu harapan yang tidak terpenuhi, sehingga terlihat jelas permasalahan remaja yang sangat kompleks. Permasalahan kesehatan reproduksi yang dapat terjadi seperti perilaku seksual pranikah, napza dan HIV/AIDS. Tujuan dari penyuluhan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan seluruh remaja tentang kesehatan reproduksi sehat didesa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pengabdian ini menggunakan metode pre-test dan post-test melalui pembagian kuesioner, ceramah dan diskusi tanya jawab dengan jumlah reponden yang hadir sebanyak 87 orang. Hasil pre test terhadap remaja pada kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi sehat berada pada katagori Kurang yaitu 52 orang (59,77%) dan hasil yang diperoleh setelah pemberian edukasi yaitu berada pada katagori baik 69 (79,31%). Simpulan terdapat peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan terhadap remaja setelah diberikan edukasi pendidikan berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehat.

Keywords: Kesehatan Reproduksi, Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi aset dari masa depan suatu negara (Sumara, 2017). Masa remaja menjadi masa yang paling rawan dalam setiap kehidupan manusia, karena dimasa ini merupakan masa uji coba terhadap segala informasi yang didapat, namun belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan secara maksimal (Afriyani. A, 2016). Permasalahan yang sering timbul pada masa remaja dikarenakan kepribadian remaja yang masih labil dan belum mampu mengkoordinir permasalahan dengan matang (Hidayati et al., 2017).

Remaja perlu diberikan pemahaman dan pendidikan tentang dirinya, perkembangan yang sedang dihadapi dan bagaimana cara menjaga kesehatan, khususnya kesehatan pada masa remaja dan kesehatan reproduksi, sehingga lebih peka terhadap ketidaknyamanan dan segala sesuatu diluar ketentuan serta mampu mengkomunikasikan kepada orang terdekat terutama orang tua dan pihak terkait (Hidayati et al., 2017). Orang tua menjadi tiang terhadap pertumbuhan remaja, karena peran orang tua sangat penting selama anak menjelang masa remaja terhadap perkembangan kepribadian remaja (Sarmin, 2017).

Berdasarkan data dari Riskesdas bahwa terdapat 27,6% atau sekitar 64 juta jiwa dari keseluruhan penduduk Indonesia yaitu remaja (Arfiah, 2020).

Riset dari kesehatan reproduksi remaja di usia 10-16 tahun menunjukkan hasil bahwa terdapat permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan yang lebih bersikap negatif dalam menyikapi kesehatan reproduksi yaitu sekitar 40,6% dibandingkan remaja laki-laki sekitar 37,1 % (Hikmah Baharuddin et al., 2022).

Diera serba digital seperti sekarang ini, remaja lebih sering berinteraksi dan menceritakan permasalahannya dengan teman sebayanya dan merasa tabu menceritakan kepada orang tua atau keluarga, sehingga perlu perhatian khusus bagi setiap orang tua dalam mengelola dan membimbing remaja khususnya terhadap kesehatan reproduksi (Ridha, 2019; Salmiati, 2018).

Menurut *Word Health Organization* (WHO, 2013) Kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian yaitu pada masa awal memasuki perubahan system reproduksi yang dimulai pada masa remaja (Trisnawati, 2018). Kisaran usia yang ditetapkan oleh WHO pada masa remaja yaitu pada usia 10-19 tahun (Arfiah, 2020; Pinashti, 2020).

Sehat menurut *Word Health Organization* merupakan keadaan sejahtera yang seutuhnya baik secara fisik, jiwa dan sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan (Arini et al., 2023).

Terdapat alternatif pendekatan terhadap remaja yaitu dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan kesehatan yang berhubungan dengan remaja. Keterlibatan secara aktif akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif. Perlu pendampingan yang ekstra, karena pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan ujicoba dan goncangan dan menimbulkan stress terhadap suatu harapan yang tidak terpenuhi, sehingga terlihat jelas permasalahan remaja yang sangat kompleks. Permasalahan

kesehatan reproduksi yang dapat terjadi seperti perilaku seksual pranikah, napza dan HIV/AIDS (Rohmayanti et al., 2015).

Desa Lubuk Sukon berada dalam wilayah kerja Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data dari kader Posyandu Remaja bahwa terdapat 140 remaja didesa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dilakukannya penyuluhan yaitu agar terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehat didesa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Edukasi ini dilaksanakan di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tanggal 11 Desember 2023. Saran remaja berjumlah 140 orang dan yang hadir berjumlah 87 orang. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tahap 1. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pemberian edukasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang tema edukasi yang akan diberikan. Tahap 2. Pemberian edukasi, diskusi dan tanya jawab tentang kesehatan reproduksi sehat pada remaja. Tahap 3. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi. Alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang kesehatan reproduksi sehat. Hasil yang diperoleh diinput kedalam kedalam tabel distribusi berbentuk persentase:

- a) 76%-100%: Baik
- b) 56%-75%: Cukup
- c) <56%: Kurang (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Sehat di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Pengetahuan	f	Persentase
Kurang	52	59,77
Cukup	23	26,43
Baik	12	13,8
Total	87	100

Hasil pada tabel 1. didapatkan bahwa, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehat sebelum diberikan edukasi tertinggi berada pada katagori kurang yaitu sebanyak 52 (59,77%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-Test* Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Sehat di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

Pengetahuan	f	Persentase
Kurang	5	5,75
Cukup	13	14,94
Baik	69	79,31
Total	87	100

Hasil pada tabel 2. didapatkan bahwa, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehat setelah diberikan edukasi tertinggi berada pada katagori baik yaitu sebanyak 69 (79,31%).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembagian kuesioner pada *pre-test* dan *post-test* didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi dan tanya jawab tentang kesehatan reproduksi sehat. Hasil ini menjadi pertimbangan dan perhatian bagi semua *stakeholder* bahwa pemberian edukasi kepada remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi sangat penting dan

sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan watak positif setiap remaja.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) bahwa setiap pengetahuan didapatkan dari hasil tahu, berdasarkan penginderaan terhadap segala sesuatu yang dijadikan sasaran atau objek melalui panca indera setiap manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran juga melalui indra penciuman, indra rasa serta melalui indra raba, dimana proses dari pengetahuan ini sebagian besarnya didapatkan dari mata dan pendengaran atau telinga. Domain pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap tindakan seseorang, karena setelah seseorang mengetahui stimulus maupun objek kemudian menilai terhadap apa yang telah diketahui dan tahapan akhir yang diharapkan yaitu dapat melaksanakan dan mempraktikkan segala sesuatu yang telah diketahui dan dinilainya baik sehingga terbentuklah perilaku kesehatan.

Usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan terhadap kognitif serta berfikir seseorang. Dengan bertambahnya usia kemampuan berfikir dan tindakan seseorang akan lebih berkembang dan ilmu yang didapat akan lebih bertambah (Fradianto et al., 2023). Pematangan daya berfikir dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi pada masa remaja dianggap sudah matang, namun lihat dari segi psikologinya, terdapat remaja yang belum mampu untuk berfikir secara optimal, sehingga kelompok ini digolongkan kepada kelompok beresiko terhadap masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi yang ditimbulkan akibat rasa ingin tahu yang sangat besar pada setiap remaja namun belum mampu mempertimbangkan efek

dan resiko dari mencoba suatu hal yang baru (Hikmah Baharuddin et al., 2022).

Berdasarkan studi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Rahma M et al., 2021) didapatkan hasil yaitu remaja usia 15-19 tahun pernah mengalami partus stiap tahunnya yaitu sekitar 15 juta remaja dan sebanyak 15-20% pernah berhubungan seks pranikah dan melakukan aborsi.

Hasil yang serupa juga diperoleh oleh (Cahyati & Azinar, 2011) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi melalui ceramah dan diskusi tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Pertanyaan yang dibahas bervariasi, diantaranya cara berpacaran sehat dan cara merawat organ reproduksi yang benar. Selain hal tersebut, remaja beranggapan bahwa cebok setelah buang air dengan menggunakan air saja sudah cukup, namun setelah mengikuti edukasi mereka mulai memahami bahwa setiap memegang organ reproduksi haruslah menggunakan sabun.

Upaya terhadap kesehatan reproduksi tidak hanya semata-mata pada organ reproduksi saja melainkan saling berkaitan dengan kecukupan gizi untuk memaksimalkan pertumbuhan yang normal, karena apabila supan gizi tidak tercukupi dapat berdampak pada pertumbuhan yang tidak optimal. Pemenuhan kecukupan gizi yang sesuai untuk remaja yaitu kebutuhan, nutrisi, kecukupan energi dan protein, kadar lemak serta suplai dan asupan semua nutrient yang sebagai penentu setiap pertumbuhan dan perkembangan (Zuhkrina, 2023).

Menurut penyuluh terhadap proses pendampingan remaja dengan pendekatan pembekalan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehat sangat memiliki dampak yang positif. Karena berdasarkan hasil diskusi dan pertanyaan yang diutarakan, hampir rata-rata dari mereka memang belum mengetahui

dengan jelas bagaimana menjaga kesehatan reproduksi sehat. Yang mereka pahami bahwa sehat itu harus bersih dan sering mandi. Namun setelah diberikan edukasi remaja mulai paham tentang resiko dari tidak menjaga reproduksi dengan sehat. Remaja didesa Lubuk Sukon ini, mempunyai antusias yang besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberian edukasi yang berhubungan dengan pertumbuhan dimasa remaja. Setelah melakukan analisis permasalahan didesa Lubuk Sukon, tidak terdapat remaja yang hamil pranikah, napza, seks bebas dan pacarana diluar batas. Remaja menginformasikan bahwa mereka sudah mulai menyukai lawan jenis namun tidak bertemu atau merencanakan pertemuan secara khusus. Selain dari keluhan ini, remaja juga menginformasikan bahwa mereka pernah mencoba merokok. Berdasarkan informasi tersebut, hal ini patut menjadi perhatian bersama khususnya orang tua untuk lebih dapat memahami tahap perkembangan remaja dan orang tua dapat menjadi teman curhat dengan anak, sehingga dapat memberikan edukasi yang sesuai dengan usia dan pertumbuhannya. Kelemahan control dan pendampingan dari orang tua akan berdampak pada pergaulan yang negatif dan mempengaruhi kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pemberian edukasi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tentang kesehatan reproduksi sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lovely family, universitas Abulyatama, Kepala desa Lubuk Sukon, Ibu-ibu PKK, seluruh Kader dan yang dibanggakan yaitu seluruh remaja yang bersedia hadir pada saat pemberian edukasi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. A. (2016). Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik Remaja) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di Smp Pgri Tegowanu Skripsi.
- Arfiah. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. *Binawakya Journal*, 5(Desember), 4565–4574.
- Arini, M., Ranti, I., Iring Primastuti, H., (2023). Revitalisasi Posyandu Remaja Untuk Membangun Generasi Sehat Di Padukuhan Puluhan Lor, Trimurti, Srandakan, Bantul *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.12-27>
- Cahyati, W. H., & Azinar, M. (2011). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
- Fradianto, I., Arisanti Yulanda, N., & Rahmawati Jurusan Keperawatan, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying di Pondok Pesantren. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4588-4592>

- Hidayati, N. O., Lukman, M., Sriati, A., Widiyanti, E., Habsyah, D., & Agustina, S. (2017). Pembentukan Konselor Teman Sebaya Dalam Upaya Preventif Perilaku Kekerasan Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Pangandaran (Vol. 6, Issue 2).
- Hikmah Baharuddin, N., Sani, A., Sididi, M., (2022). Pemberdayaan Pendidik Sebaya Melalui Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja Di Desa Pucak Kab Maros. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i10.3601-3606>
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pinashti, R. W. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Remaja dalam Mengikuti Posyandu Remaja di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. 1–10.
- Rahma M, Achmad Sanusi, Fachrurroji, & Nandang Koswara. (2021). Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Harapan Ibu Pekalongan*, 18(143), 122–129.
- Ridha, A. (2019). Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6549>
- Rohmayanti, R., Rahman, I. T., & Nisman, W. A. (2015). Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Menurut Perspektif Remaja Di Kota Magelang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1), 12–20.
- <https://doi.org/10.22146/jkr.6900>
- Salmiati. (2018). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat History Artikel*.
- Sarmin. (2017). Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. In brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual (Vol. 2, Issue 1). <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/>
- Sumara, D. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya (Vol. 4, Issue 2).
- Trisnawati, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45–50.
- Zuhkrina, Y. (2023). Determinan Faktor Penyebab Dismenore pada Remaja Putri di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1504>